

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN LABA
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2017-2021**

Selfya Rusdyanti Dewi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi Penulis: selfy8f27@gmail.com

Cholis Hidayati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E- Mail : cholishidayati@untag-sby.ac.id

Abstract *The automotive sub-sector industry at the beginning of the Covid-19 pandemic in 2020 experienced a decline in sales of approximately 50%. However, it slowly managed to bounce back. This can be seen in the national car sales which reached 790,524 units. This study aims to determine the influence of accounting conservatism and capital structure on financial performance with profit management as an intervening variable. The sample in this study was 12 automotive sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) that published annual financial reports consistently from 2017-2021. The sampling method uses the purposive sampling approach method. The data source is secondary data obtained from the annual report between the 2017-2021 period on the Indonesia Stock Exchange.*

Data analysis of this study used outer models, outer loading after model changes, and path analysis. With the help of the Partial Least Square (PLS) program so that there are not many assumptions and definite results are obtained. This research shows that accounting conservatism has no influence on financial performance, capital structure has a negative and significant effect on financial performance, accounting conservatism has a positive and significant effect on profit management, capital structure has a negative and significant effect on profit management, profit management has a positive and significant effect on financial performance, profit management as an intervening variable is not able to mediate conservatism accounting for financial performance, and profit management as an intervening variable is unable to mediate capital structure against financial performance.

Keywords : *Accounting Conservatism, Capital Structure, Profit Management, Financial Performance*

Abstrak Industri sub sektor otomotif saat awal pandemi covid-19 pada tahun 2020 mengalami penurunan penjualan kurang lebih sebesar 50%. Namun, perlahan berhasil bangkit kembali. Hal ini terlihat pada penjualan mobil nasional yang mencapai 790.524 unit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi dan struktur modal terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. Sampel dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten dari tahun 2017-2021. Metode pengambilan sampel menggunakan metode pendekatan purposive sampling. Sumber data merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan antara periode 2017-2021 di Bursa Efek Indonesia.

Analisis data penelitian ini menggunakan outer model, outer loading setelah perubahan model, dan path analisis. Dengan bantuan program Partial Least Square (PLS) agar tidak terjadi banyak asumsi dan didapatkan hasil yang pasti. Penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, manajemen laba sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan, dan manajemen laba sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi struktur modal terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, Manajemen Laba, Kinerja Keuangan

LATAR BELAKANG

Pada saat ini perekonomian global berkembang sangat pesat, hal ini memicu perusahaan saling berkompetisi satu sama lain untuk dapat unggul. Perusahaan termotivasi untuk mengembangkan strateginya agar dapat bersaing. Strategi yang dikembangkan berupa manajemen maupun pengontrolan aktivitas dan kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai keberhasilan perusahaan. Keberhasilan perusahaan adalah suatu hal yang penting untuk diketahui karena berguna bagi pengambilan keputusan baik untuk pihak internal maupun eksternal.

Begitu juga pada industri sub sektor otomotif di Indonesia yang menjadi sector industri unggulan yang berkembang sangat pesat mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen, juga merupakan salah satu pasar industri yang potensial, hal ini terlihat dari jenis dan jumlah yang di produksi. Pasar otomotif Indonesia saat awal pandemi covid-19 pada tahun 2020 mengalami penurunan penjualan kurang lebih sebesar 50%. Namun, perlahan berhasil bangkit kembali. Hal ini terlihat pada penjualan mobil nasional yang mencapai

790.524 unit.

Oleh karena itu, perlu untuk mengetahui aspek - aspek yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Meiliana Vina, 2020). Kinerja keuangan dapat digunakan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang berlangsung telah berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan laba perusahaan, menentukan perencanaan dan strategi yang harus dilakukan perusahaan. Kinerja keuangan juga menjadi acuan dasar yang dapat menarik bagi para investor untuk memutuskan berinvestasi (Putri & Dermawan, 2020).

Berdasarkan hasil dari peneliti – peneliti sebelumnya mengenai pengaruh akuntansi konservatisme, manajemen laba dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan meneliti dari saran sebelumnya. Keanekaragaman penelitian yang meneliti pengaruh konservatisme akuntansi, manajemen laba dan struktur modal dengan hasil yang berbeda pula membuat peneliti tertarik menguji beberapa variabel untuk lebih jauh lagi mengetahui pengaruhnya. Dari deskripsi latar belakang, fenomena, dan penelitian sebelumnya, berakhir dalam maksud penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2017 - 2021”.

KAJIAN TEORITIS

Akuntansi Manajemen

Akuntansi Manajemen merupakan proses identifikasi, pengukuran, analisis, penyiapan dan komunikasi informasi finansial yang digunakan oleh manajemen dengan tujuan untuk perencanaan, evaluasi, pengendalian dalam suatu organisasi, serta untuk menjamin ketepatan sumber-sumber dan pertanggung jawaban sumber-sumber tersebut. Menurut Hansen dan Mowen (2012:9) akuntansi manajemen adalah mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan dan mengambil keputusan.

Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang digunakan perusahaan dalam melandasi praktik bisnis. Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa teori keagenan disebut juga sebagai teori kontraktual yang memandang suatu perusahaan sebagai suatu perikatan kontrak antara anggota-anggota perusahaan. Mereka juga mengemukakan bahwa hubungan keagenan adalah sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih pihak yang mempekerjakan pihak lain untuk melakukan suatu jasa dalam kepentingan mereka yang meliputi pendelegasian beberapa kekuasaan pengambilan keputusan kepada pihak lain tersebut.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif adalah teori pada penelitian empiris yang menjustifikasi atau membenarkan beberapa metode akuntansi yang sekarang sedang digunakan. Teori ini mencari model baru dalam mengembangkan teori akuntansi di masa mendatang (Watts dan Zimmerman 1990). Dalam teori akuntansi positif ini memuat tindakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut mampu dalam merespon dan mengajukan standar akuntansi yang baru (Efrilita dan Taqwa 2019).

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme terdapat dalam *Statement of Concepts No.2 FASB (Financial Accounting Statement Board)* yang mendefinisikan bahwa konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan.

Manajemen Laba

“*Earning management is often defined as the planned timing of revenues, expense, gains and losses to smooth out bumps in earnings*”. Berdasarkan pengertian diatas bahwa manajemen laba adalah suatu tindakan intervensi yang dilakukan oleh manajer perusahaan mengatur laba dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan dengan cara meratakan, menaikkan dan menurunkan laporan laba yang bertujuan menciptakan kinerja perusahaan agar terkesan lebih baik dari yang sebenarnya dan untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi (Kieso 2011:145).

Struktur Modal

Struktur modal merupakan proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) suatu perusahaan, yaitu rasio leverage perusahaan. Struktur modal merupakan suatu kunci perbaikan yang produktifitas dan kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal menjelaskan bahwa suatu kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal (baruan antara hutang dan ekuitas) yang bertujuan untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Chasanah, 2019).

Kinerja Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) mengungkapkan bahwa pengertian laporan keuangan yaitu: merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum yaitu penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk menentukan keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, *networth*, beban, pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut juga diikuti dengan catatan yang akan membantu pengguna untuk memprediksi arus kas masa depan.

HIPOTESIS

Konservatisme akuntansi memiliki peran sebagai fungsi pengawasan terhadap kebijakan investasi dalam perusahaan. Dengan mensyaratkan pengakuan yang lebih cepat atas ekspektasi kerugian, konservatisme membantu manajer untuk mengidentifikasi proyek yang memiliki investasi dengan kinerja buruk. Dengan adanya teori agensi terdapat pemisah antara pihak manajer dengan pemilik saham dengan mekanisme kinerja keuangan yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Konservatisme akuntansi juga akan membatasi kerugian yang mungkin akan muncul dari keputusan investasi yang memiliki kinerja buruk (Augustine, 2016).

H1: Konservatisme Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal penting sebab hal tersebut akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan, yang akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas. Sumber dana perusahaan dicerminkan oleh modal asing dan modal sendiri yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) (Steven H.G, Adiati Trihastuti, 2017). Rasio DER menggambarkan perbandingan antara hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan sejauh mana perusahaan tersebut dapat menyelesaikan hutang yang dimilikinya dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan (Tri Ratnawati dkk, 2020).

H2: Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Suatu tindakan yang dilakukan manajer melalui pilihan kebijakan akuntansi untuk memperoleh tujuan tertentu merupakan kegiatan manajemen laba. Dimana informasi laba dalam laporan laba rugi menjadi fokus utama bagi pihak eksternal khususnya pemegang saham. Penerapan akuntansi konservatif akan menghasilkan laba yang berkualitas karena prinsip ini akan mencegah perusahaan untuk membesar-besarkan laba dan membantu penggunaan laporan keuangan dengan menyajikan laba tidak berlebihan (Nainggolan & Pratiwi, 2017).

H3: Konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Semakin besar rasio *leverage* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* maka akan memungkinkan manajer untuk melakukan manajemen laba akan semakin besar karena perusahaan terancam tidak bisa membayar biaya bunga yang harus ditunaikan atau *default* (Fathihani dan Ibnu Haris Nasution, 2021).

H4: Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan maka kinerja keuangan suatu perusahaan akan semakin terlihat baik, dalam hal kaitannya dengan tujuan dalam melakukan manajemen laba adalah untuk memperbaiki laporan keuangan perusahaan yang berbeda dengan kondisi yang sebenarnya (Yuli Rismawati, 2021).

H5: Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Givoly dan Hayn (2000) mendefinisikan konservatisme sebagai pengakuan awal untuk biaya dan rugi serta menunda pengakuan untuk pendapatan dan keuntungan. Semakin tinggi penggunaan praktik konservatisme akuntansi maka semakin tinggi penggunaan praktik manajemen laba (Sri Maryati dkk, 2022).

H6: Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan melalui Manajemen Laba.

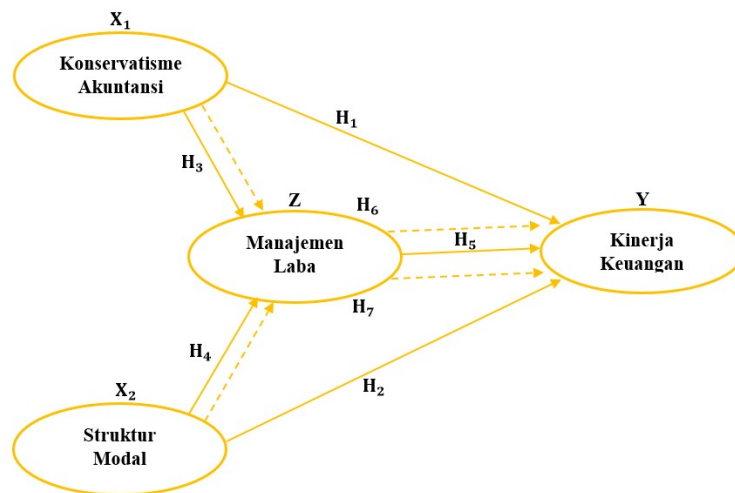
Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi risiko yang dialami dan keadaan ini sangat disukai oleh pemilik perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Namun *leverage* yang terlalu tinggi jika tidak diimbangi dengan kinerja yang baik memungkinkan perusahaan terkena likuidasi dan memungkinkan pihak manajemen akan melakukan manajemen laba.

H7: Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan melalui Manajemen Laba.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. “Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya”. Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Data dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021 melalui www.idx.co.id. Berdasarkan kriteria sampel, sampel perusahaan yang dipilih terdiri dari 12 perusahaan, data perusahaan yang digunakan adalah selama lima tahun maka diperoleh sebanyak 12x5 periode maka didapatkan sampel data sebanyak 60 data perusahaan.

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1 Kerangka Konseptual

PENGUKURAN VARIABEL

Pengukuran konservatisme adalah *book to market ratio* dan *conservatism based on accrual items* (Sinambela & Almilia, 2018).

Rumus menghitung konservatisme akuntansi :

a. *Book to Market Ratio*

$$\text{Book to Market Ratio} = \frac{\text{Market value of firm}}{\text{Book value of firm}}$$

b. *Conservatism Based On Accrued Items*

$$\text{CON_ACC} = \frac{\text{NI} - \text{CFO}}{\text{TA}} \times -1$$

Keterangan :

CON_ACC	=	Konservatisme akuntansi
NI	=	Laba Tahun Berjalan + Depresiasi dan amortisasi dari perusahaan
CFO	=	Arus kas kegiatan operasi perusahaan
TA	=	Total aktiva

Tingkat akrual yang tidak normal ini merupakan tingkat akrual hasil rekayasa laba yang dilakukan oleh manajer (Dechow et al, 1995). Rumus menghitung manajemen laba adalah sebagai berikut:

$$\text{TAC} = \text{Nit} - \text{CFOit}$$

Nilai total accrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$\text{TAit/Ait} - 1 = \beta_1 (1 / \text{Ait} - 1) + \beta_2 (\Delta \text{Revt} / \text{Ait} - 1) + \beta_3 (\text{PPEt} / \text{Ait} - 1) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NDAit} = \beta_1 (1 / \text{Ait} - 1) + \beta_2 (\Delta \text{Revit} / \text{Ait} - 1) - \beta_3 (\text{PPEit} / \text{Ait} - 1)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{DAit} = (\text{TAit} / \text{Ait} - 1) - \text{NDAit}$$

Keterangan :

DAit	<i>Discretionary Accruals</i> perusahaan i pada periode ke t
NDAit	<i>Non Discretionary Accruals</i> perusahaan i pada periode ke t
TAit	Total akrual perusahaan i pada periode ke t
Nit	Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t
CFOit	Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t
Ait-1	Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1
ΔRev_t	Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t
PPEt	Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t
$\Delta Rect$	Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

Dalam penelitian kali ini struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rumus menghitung struktur modal :

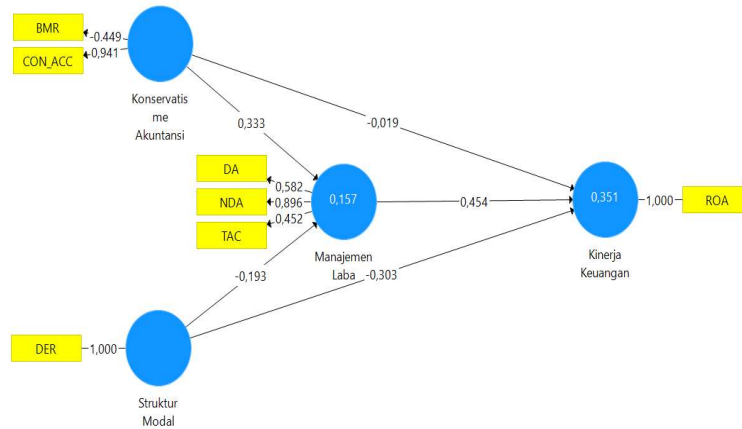
$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba baik dengan hubungan penjualan, aset maupun laba rugi modal sendiri (Nainggolan & Pratiwi, 2017).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil analisa data dengan menggunakan SmartPLS *Outer model* adalah spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, disebut juga dengan *outer relation* atau *measurement model* yang mendefinisikan karakteristik konstruk dengan variabel manifestnya dengan gambar sebagai berikut:

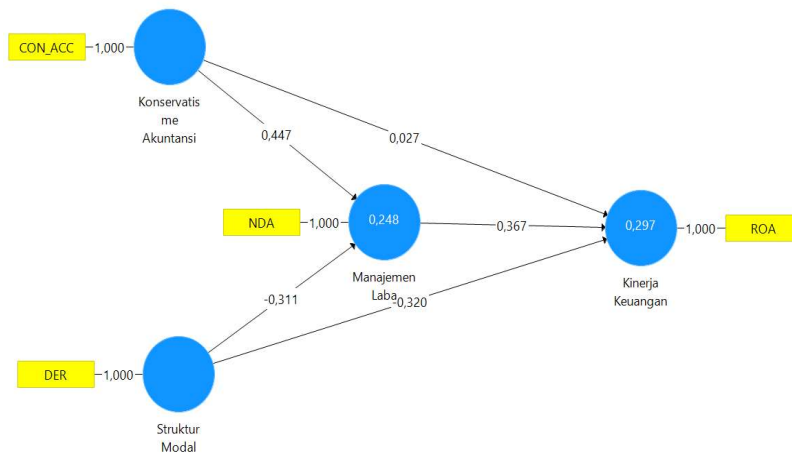


Gambar 2 Nilai Loading Factor

Tabel 1 Hasil Loading Factor

	Kinerja Keuangan	Konservatisme Akuntansi	Manajemen Laba	Struktur Modal
BMR		-0,449		
CON_ACC		0,941		
DA			0,582	
DER				1,000
NDA			0,896	
ROA	1,000			
TAC			0,452	

Uji pengukuran ini sama dengan uji validitas dimana dalam uji ini jika nilai *outer model* tidak lebih dari 0,5 maka disebut tidak valid berikut adalah tiga indikator yang dikeluarkan dari uji *outer model* yaitu indikator BMR, DA, dan TAC. Hal ini menunjukkan indikator-indikator tersebut memiliki kolerasi yang lemah terhadap konstruksinya sehingga perlu dilakukan perubahan model yang tidak lagi mengikutkan indikator yang memiliki kolerasi yang lemah.



Gambar 3 Loading Factor Setelah Perubahan Model

Tabel 2 Hasil Tabel Setelah Perubahan

	Kinerja Keuangan	Konservatisme Akuntansi	Manajemen Laba	Struktur Modal
CON_ACC		1,000		
DER				1,000
NDA			1,000	
ROA	1,000			

Berdasarkan pada gambar 3 dan tabel 2 menunjukkan bahwa setelah dilakukan perubahan model dapat diketahui bahwa seluruh indikator dari semua variabel memiliki nilai *loading factor* diatas 0,7.

Pengujian Hipotesis

Tabel 3 Hasil Path Coefficients

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Konservatisme Akuntansi -> Kinerja Keuangan	0,0274	-0,0230	0,1820	0,1506	0,8804
Konservatisme Akuntansi -> Manajemen Laba	0,4475	0,4621	0,1002	4,4644	0,0000
Manajemen Laba -> Kinerja Keuangan	0,3666	0,4319	0,1796	2,0416	0,0417
Struktur Modal -> Kinerja Keuangan	-0,3201	-0,3419	0,0523	6,1226	0,0000
Struktur Modal -> Manajemen Laba	-0,3109	-0,3068	0,0777	4,0016	0,0001

Tabel 4 Hasil Specific Indirect Effects

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Konservatisme Akuntansi -> Manajemen Laba -> Kinerja Keuangan	0,1641	0,2011	0,1022	1,6056	0,1090
Struktur Modal -> Manajemen Laba -> Kinerja Keuangan	-0,1140	-0,1321	0,0636	1,7923	0,0737

Dengan demikian hasil *path coefficients* dan *specific indirect effects* diatas memberikan hasil sebagai berikut:

1. Pengujian pada pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan menunjukkan besarnya koefisien parameter 0,0274 dengan nilai *t-statistic* 0,1506 < 1,96 dan *p-value* sebesar 0,8804. Karena nilai *t-statistic* < 1,96 dan *p-value* > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan.
2. Pengujian pada pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan menunjukkan besarnya koefisien parameter -0,3201 dengan nilai *t-statistic* 6,1226 > 1,96 dan *p-value* sebesar 0,0000. Karena nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05 maka terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara struktur modal terhadap kinerja keuangan.

3. Pengujian pada pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba menunjukkan besarnya koefisien parameter 0,4475 dengan nilai *t-statistic* 4,4644 > 1,96 dan *p-value* sebesar 0,0000. Karena nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05 maka terdapat pengaruh positif yang signifikan antara konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba.
4. Pengujian pada pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba menunjukkan besarnya koefisien parameter -0,3109 dengan nilai *t-statistic* 4,0016 > 1,96 dan *p-value* sebesar 0,0001. Karena nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05 maka terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara struktur modal terhadap manajemen laba.
5. Pengujian pada pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan menunjukkan besarnya koefisien parameter 0,3666 dengan nilai *t-statistic* 2,0416 > 1,96 dan *p-value* sebesar 0,0417. Karena nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05 maka terdapat pengaruh positif yang signifikan antara manajemen laba terhadap kinerja keuangan.
6. Pengujian pada pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan melalui manajemen laba menunjukkan besarnya koefisien parameter 0,1641 dengan nilai *t-statistic* 1,6056 < 1,96 dan *p-value* sebesar 0,1090. Karena nilai *t-statistic* < 1,96 dan *p-value* > 0,05 maka manajemen laba sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan.
7. Pengujian pada pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan melalui manajemen laba menunjukkan besarnya koefisien parameter -0,1140 dengan nilai *t-statistic* 1,7923 < 1,96 dan *p-value* sebesar 0,0737. Karena nilai *t-statistic* < 1,96 dan *p-value* > 0,05 maka manajemen laba sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi struktur modal terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Hipotesis 1

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Della Nurmala Sari dan Suwarno (2020) dan Zuhrotul Millah dkk (2020) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Konservatisme Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Artinya laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip konservatisme akan cenderung bias karena tidak bisa menggambarkan keadaan arus kas masa depan yang sebenarnya. Hal ini terjadi karena tidak adanya kesesuaian antara beban yang dikeluarkan dengan pendapatan yang didapat. Bahkan ketika perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akan berdampak pada periode selanjutnya.

Hipotesis 2

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2018) menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif yang signifikan antara Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Artinya hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti akan mengurangi keuntungan. Semakin tinggi nilai DER atau hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka tingkat untuk memperoleh keuntungan akan semakin rendah.

Hipotesis 3

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sri Maryati dkk (2022) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba. Artinya semakin tinggi penerapan prinsip konservatisme akuntansi, maka semakin tinggi pula penggunaan praktik manajemen laba. Manajemen akan menggunakan prinsip kehati-hatian agar laba yang dilaporkan tidak melebih-lebihkan (*overstate*). Prinsip kehati-hatian digunakan semakin tinggi ketika manajemen melaporkan laba yang rendah (*income decreasing*).

Hipotesis 4

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fathihani dan Ibnu Haris Nasution (2021) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang negatif antara Struktur Modal terhadap Manajemen Laba. Artinya semakin tinggi rasio *leverage* maka akan memungkinkan manajer untuk melakukan manajemen laba akan semakin besar karena perusahaan terancam tidak bisa membayar biaya bunga yang harus ditunaikan atau *default*.

Hipotesis 5

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yuli Rismawati (2021) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan. Artinya semakin tinggi tingkat manajemen laba (*discretionary accruals*) maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan (*Return on Asset*). Dengan demikian, semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan maka kinerja keuangan suatu perusahaan akan semakin terlihat baik, dalam hal kaitannya dengan tujuan dalam melakukan manajemen laba adalah untuk memperbaiki laporan keuangan perusahaan yang berbeda dengan kondisi yang sebenarnya.

Hipotesis 6

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa manajemen laba sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan. Besarnya koefisien parameter 0,1641 dengan nilai *t-statistic* 1,6056 < 1,96 dan *p-value* sebesar 0,1090. Karena nilai *t-statistic* < 1,96 dan *p-value* > 0,05 artinya penerapan konservatisme akuntansi dalam kinerja keuangan melalui manajemen laba tidak terbukti signifikan.

Hipotesis 7

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa manajemen laba sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan. besarnya koefisien parameter -0,1140 dengan nilai *t-statistic* 1,7923 < 1,96 dan *p-value* sebesar 0,0737. Karena nilai *t-statistic* < 1,96 dan *p-value* > 0,05 artinya struktur modal terhadap kinerja keuangan melalui manajemen laba tidak terbukti signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi dan struktur modal terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Dari rangkaian penelitian yang telah dilakukan dari awal hingga akhir terdapat 7 kesimpulan utama:

1. Pengujian pada pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan menunjukkan besarnya koefisien parameter 0,0274 dengan nilai *t-statistic* 0,1506 < 1,96 dan *p-value* sebesar 0,8804. Karena nilai *t-statistic* < 1,96 dan *p-value* > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan.
2. Pengujian pada pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan menunjukkan besarnya koefisien parameter -0,3201 dengan nilai *t-statistic* 6,1226 > 1,96 dan *p-value* sebesar 0,0000. Karena nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05 maka terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara struktur modal terhadap kinerja keuangan.
3. Pengujian pada pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba menunjukkan besarnya koefisien parameter 0,4475 dengan nilai *t-statistic* 4,4644 > 1,96 dan *p-value* sebesar 0,0000. Karena nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05 maka terdapat pengaruh positif yang signifikan antara konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba.
4. Pengujian pada pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba menunjukkan besarnya koefisien parameter -0,3109 dengan nilai *t-statistic* 4,0016 > 1,96 dan *p-value* sebesar 0,0001. Karena nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05 maka terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara struktur modal terhadap manajemen laba.
5. Pengujian pada pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan menunjukkan besarnya koefisien parameter 0,3666 dengan nilai *t-statistic* 2,0416 > 1,96 dan *p-value* sebesar 0,0417. Karena nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05 maka terdapat pengaruh positif yang signifikan antara manajemen laba terhadap kinerja keuangan.
6. Pengujian pada pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan melalui manajemen laba menunjukkan besarnya koefisien parameter 0,1641 dengan nilai *t-statistic* 1,6056 < 1,96 dan *p-value* sebesar 0,1090. Karena nilai *t-statistic* < 1,96 dan

$p\text{-value} > 0,05$ maka manajemen laba sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan.

7. Pengujian pada pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan melalui manajemen laba menunjukkan besarnya koefisien parameter $-0,1140$ dengan nilai $t\text{-statistic}$ $1,7923 < 1,96$ dan $p\text{-value}$ sebesar $0,0737$. Karena nilai $t\text{-statistic} < 1,96$ dan $p\text{-value} > 0,05$ maka manajemen laba sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi struktur modal terhadap kinerja keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian penulis dapat merumuskan saran dalam beberapa poin bagi beberapa pihak. Saran ini nantinya diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat.

1. Bagi Investor

Sebaiknya, sebelum investor memutuskan untuk berinvestasi kedalam sebuah perusahaan, pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga terkait pentingnya menimbang konservatisme akuntansi, struktur modal, dan manajemen laba sebuah perusahaan sebelum investor memutuskan untuk melakukan investasi pada sebuah perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan dan dapat menjadi informasi yang membantu manajemen dalam memberikan keputusan mengenai penerapan kinerja keuangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Peneliti dimasa yang akan datang dapat menggunakan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
- b. Peneliti dimasa yang akan datang dapat menggunakan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi, struktur modal dan manajemen laba.
- c. Penelitian serupa dapat digunakan pada perusahaan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR REFERENSI

- Anthonie, Permatasari, Dewi, dkk. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, Vol.6 No.2, Hal. 610 – 619.
- Chasanah, A.N. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 3 (1), Hal : 39 – 47.
- Dechow *et al.* (1995). *Causes And Counsequences Of Earnings Manipulation: Analysis Of Firm Subject to Enforcement Action By The SEC. Contemporary Accounting Reseach*. Hal 1-36, 1996.
- Efrilita, Yonia & Taqwa, Salma. (2019). Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 1, No 4, Seri B, Hal 1794-1809.
- Fathihani & Ibnu H.N. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *JBEMK*, Volume 1, Issue 1 (2021), 46-55.
- Gonawan, S.H & Adiati Trihastuti. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan LQ45. *JEAI7: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol 2 No 01.
- Hansen dan Mowen. (2012). *Akuntansi Manajerial* terjemahan Deny Arnos. Buku 1, edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. C. & Meckling W. H. (1976). *Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. Journal of Financial and Economics*, Vol. 3, pp. 305-360.
- Kieso, Weygandt & Warfield. (2011). *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kedua Belas, Erlangga, Jakarta.
- Maryati, Sri, dkk. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 29 (1).

- Meiliana, Vina & Hastuti, R.T. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, Vol.2 Edisi April 2020 : 902 – 91.
- Millah, Zuhrotul, dkk. (2020). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol. 3, No. 1.
- Nainggolan, Imanuel, P.M & Pratiwi, M.W. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 32 No. 1.
- Putri, Claudia, .M & Dermawan, S.E. (2020). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, Vol.2 , No.1 , Hal 469 – 477.
- Ratnawati, Tri, dkk. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Akuntansi (JEA17)*, volume 5, Nomor 1, Hal 01-14.
- Rismawati, Yuli. (2021). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Sektor *food and beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019). *Naskah Publikasi Program Studi Akuntansi*.
- Sari, Della, Nurmala & Suwarno. (2020). Strategi Bisnis dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis 1*.
- Sinambela, M.O.E, & Almilia, L. S. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21 No 2, 289-312.